

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT
(IbM)**



**IPTEKS BAGI MASYARAKAT
KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR
DALAM MENCEGAH WABAH FLU BURUNG**

Tim Pelaksana :

Dr. Dewa Ketut Meles, MS,drh. : Nip. 130 701 127
Hermin Ratnani,MKes,drh. : NIP. 132 869 679
Sri Mulyati,MSi,drh. : NIP. 131 760 379
Rimayanti,MKes,drh : NIP. 131 760 368

**Dibiayai Oleh Ditjen Dikti Depdiknas
Sesuai SPK Hibah Pengmas Nomor : 144/SP2H/PPM/DP2M/VIII/2010
Tanggal 24 Agustus 2010**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

- | | | |
|---------------------------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Judul | : | IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK
PETERNAK AYAM PETELUR DALAM
MENCEGAH WABAH FLU BURUNG |
| 2. Unit Lembaga Pengusul | : | UNIVERSITAS AIRLANGGA |
| 3. Ketua Tim Pengusul | : | |
| a. Nama Lengkap | : | Dr. Dewa Ketut Meles,MS,Drh |
| b. Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| c. NIP | : | 130 701 127 |
| d. Pangkat/Golongan | : | Pembina / IV-b |
| e. Jabatan | : | Lektor Kepala |
| f. Alamat Kantor | : | FKH Unair. Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya |
| g. Telp/Faks/E-mail | : | 0315992785/0315993015/ vetunair@telkom.net
Jl. Wisma Permai VI/6 Surabaya |
| h. Alamat Rumah | : | 081332186692/ d_ketut@yahoo.co.id |
| i. Telp/Faks/E-mail | : | |
| 4. Jumlah Anggota Tim Pengusul
(Staf Pengajar) | : | 3 (tiga) orang |
| 5. Rencana Belanja Total | : | |
| a. Dikti | : | Rp. 50.000.000,- |
| b. Perguruan Tinggi | : | Rp - |
| c. Kredit Usaha | : | Rp - |
| d. Sumber Lain (<i>apabila ada</i>) | : | Rp - |
| 6. Belanja Tahun I | : | |
| a. Dikti | : | Rp. 50.000.000,- |
| b. Perguruan Tinggi | : | Rp - |
| 7. Tahun Pelaksanaan | : | 2010 |

Surabaya, Nopember 2010

Mengetahui:
Dekan Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Ketua Tim Pengusul



Prof.Hj. Romziah Sidik,PhD,Drh.
NIP. 130 687 305

Dr. Dewa Ketut Meles,MS,drh
NIP. 130 701 127

Menyetujui:
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga
Ketua,



Dr. Djoko Agus Purwanto, Apt.,Msi.
NIP. 195908051987011001

RINGKASAN**IPTeKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK PETERNAK
AYAM PETELUR DALAM MENCEGAH WABAH FLU BURUNG**

Meles, D.K. Ratnani,H, Mulyati,S, Rimayanti dan Wurlina.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk menjawab permasalahan 1)Belum diketahui sanitasi kandang (*bioscurity*) yang benar 2) Belum diketahui ragam penyakit pada unggas yang berkaitan dengan flu burung. 3) Belum diketahui program vaksinasi pada ayam 4) Belum diketahui cara mendiagnosa penyakit melalui gejala klinik 5) Belum diketahui cara mendiagnosa penyakit melalui bedah mati 6) Belum diketahui cara pencegahan dan pengobatan penyakit unggas

Tujuan dari Program Ipteks bagi Masyarakat adalah 1) meningkatkan SDM melalui pengenalan ragam penyakit pada unggas terutama penyakit flu burung, cara mendiagnosa pemyakit pada unggas terutama ayam melalui gejala klinik dan bedah mati, program vaksinasi pada unggas dan bioskurity terutama pada peternakan ayam 2) ketrampilan pengobatan penyakit pada unggas dan 3) Mencegah arus urbanisasi, mencegah mengalirnya kaum muda ke sektor non pertanian. Bila kaum muda tidak dapat dicegah maka yang terjadi adalah usaha peternakan hanya dikerjakan oleh orang-orang lansia dan secara alamiah sudah tidak produktif dan inaktif sehingga tetap akan terjadi lingkaran kemiskinan dan dari sisi lain banyaknya pengangguran muda

Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendidikan dan pelatihan budidaya dan penyakit pada ayam pada anggota umkm "Aulia Prima Citra" dan melibatkan 5 orang mahasiswa untuk berlatih wirausaha. Hasilnya adalah sangat bermanfaat bagi tim pelaksana untuk menambah wawasan berwirausaha dan terjalinnya kerjasama bersama UMKM, bagi mahasiswa yang ikut dalam kegiatan IbM untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan selaigus sebagai calon wirausaha dan bagi UMKM adalah mendapat ilmu pengetahuan dan Ipteks yang dimiliki perguruan tinggi

Disarankan Ipteks bagi Masyarakat dilakukan secara berkesinambungan dan harus melibatkan mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan sebagai calon wirausaha baru..

Kata kunci : Ayam petelur, Flu burung, vaksinasi

TIM PELAKSANA

Ketua pelaksana : Dr. Dewa Ketut Meles, MKes, Drh
Anggota Pelaksana : - Hermin Ratnani, MKes, drh
- .Sri Mulyati, MSi, drh
- Rimayanti, Mkes, drh.
- Prof. Dr. Wurlina, MS, drh.

PRAKATA

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Universitas Airlangga dengan judul "IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR DALAM MENCEGAH WABAH FLU BURUNG terselenggara dengan baik.

Tujuan dari Program IbM adalah 1) meningkatkan SDM melalui pengenalan ragam penyakit pada unggas terutama penyakit flu burung, cara mendiagnosa penyakit pada unggas terutama ayam melalui gejala klinik dan bedah mati, program vaksinasi pada unggas dan biosecurity terutama pada peternakan ayam 2) ketrampilan pengobatan penyakit pada unggas dan 3) Mencegah arus urbanisasi, mencegah mengalirnya kaum muda ke sektor non pertanian. Bila kaum muda tidak dapat dicegah maka yang terjadi adalah usaha peternakan hanya dikerjakan oleh orang-orang lansia dan secara alamiah sudah tidak produktif dan inaktif sehingga tetap akan terjadi lingkaran kemiskinan dan dari sisi lain banyaknya pengangguran muda. Manfaat dari IbM adalah bagi tim pelaksana untuk menambah wawasan berwirausaha dan terjalinnya kerjasama bersama UMKM, bagi mahasiswa yang ikut dalam kegiatan IbM untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan selaiigus sebagai calon wirausaha dan bagi UMKM adalah mendapat ilmu pengetahuan dan Ipteks yang dimiliki perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Agustus - Nopember 2010, dilakukan oleh Staf pengajar dari Fakultas Kedokteran Hewan Unair bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Blitar dan UMKM ayam petelur "Aulia Prima Citra" di kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Laporan ini memuat keadaan umum peserta pendidikan dan pelatihan dari anggota peternakan ayam petelur "Aulia Prima Citra", hasil yang dicapai setelah dilakukan Ipteks bagi Masyarakat, kesimpulan dan saran.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unair
3. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Blitar
4. UMKM ayam petelur "Aulia Prima Citra"

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
TIM PELAKSANA	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
STRUKTUR LAPORAN	
BAB	
I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	4
D. Manfaat Kegiatan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
III. MATERI DAN METODE	11
A. Kerangka pemecahan masalah	11
B. Realisasi Pemecahan Masalah	12
C. Khalayak Sasaran	12
D. Metode yang Digunakan	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
V. KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
LAMPIRAN	18

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ayam terkena AI	8
Gambar 2. Penyakit AI yang mematikan	9

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ipteks yang akan diterapkan pada UMKM "Aulia Prima Citra" di Kabupaten Blitar	18
Lampiran 2..Peta Lokasi Wilayah UMKM "Aulia Prima Citra"	19
Lampiran 3. Sertifikat	
Lampiran 4. Post Mortem Diagnosis in the Flow	

STRUKTUR LAPORAN

1. Judul kegiatan : **IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR DALAM MENCEGAH WABAH FLU BURUNG**
2. Mitra Kegiatan : Usaha Mikro/Kecil
 Kelompok Masyarakat
 Pesantren
 Lainnya (sebutkan)
- 2.1. Jumlah Mitra : **1 orang**
1 usaha
- 2.2. Pendidikan Mitra : **S3 : - orang**
S2 : - orang
S1 : 2 orang
Diploma : 3 orang
SMA : 5 orang
SMP : 5 orang
SD : - orang
Tidak Berpendidikan : - orang
3. Persoalan Mitra : Teknologi
 Manajemen
 Sosial-ekonomi
 Hukum
 Keamanan
 Lainnya
4. Status Sosial Mitra : Pengusaha Mikro
 Anggota Koperasi
 Kelompok Tani/Nelayan
 PKK/Karang Taruna
 Lainnya
5. Lokasi : **Desa Lengger Kec. Ponggok Kab. Blitar**
- 5.1. Jarak PT ke Lokasi Mitra : **130 km**
- 5.2. Sarana transportasi : angkutan umum motor
 jalan kaki
- 5.3. Sarana Komunikasi : Telepon Internet Surat Fax
 Tidak ada sarana komunikasi
6. Tim I_bM
- Jumlah dosen : **5 orang**
 - Jumlah mahasiswa : **5 orang**
 - Gelar akademik Tim : **S3 : 2 orang**
S2 : 3 orang
S1 : - orang
GB : - orang
 - Gender : **Laki-laki : 1 orang**
Perempuan : 4 orang
 - Prodi/Fakultas/Sekolah : **Kedokteran Hewan**

7. Aktivitas IbM

7.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- : Penyuluhan/Penyadaran
 Pendampingan
 Pendidikan
 Demplot
 Rancang Bangun
 Pelatihan Manajemen Usaha
 Pelatihan Produksi
 Pelatihan Administrasi
 Pengobatan
 Lainnya
(Dapat memilih lebih dari satu)

7.2. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

- : 3 bulan 6 bulan 8 bulan

7.3. Evaluasi Kegiatan

a) Keberhasilan

- : berhasil gagal

b) Indikator Keberhasilan

- : Penularan penyakit dapat dicegah dan meningkatnya SDM dalam manajemen peternakan, pencegahan penyakit

c) Keberlanjutan Kegiatan di Mitra

- : berlanjut berhenti

8. Biaya Program

8.1. DIPA DP2M

- : Rp 50.000.000,-

8.2. SUMBER LAIN

- : Rp -

8.3. Likuiditas Dana Program

a) Tahapan pencairan dana

- : mendukung kegiatan di lapangan
 mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan

b) Jumlah dana

- : Diterima 100%
 Diterima < 100%

9. Kontribusi Mitra

a) Peran Serta Mitra Dalam Kegiatan

- : Aktif
 Pasif
 Acuh tak acuh
 Menyediakan dana ekstra
 Menyediakan bahan yang diperlukan
 Lainnya

b) Peranan Mitra

- : Menetapkan teknis pelaksanaan
 Mengubah strategi pendekatan di lapangan
 Objek Kegiatan
 Subjek Kegiatan

10. Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra

- : Permintaan Masyarakat
 Keputusan bersama

11. Usul penyempurnaan program IbM

a) Model Usulan Kegiatan

- : Bekerja sama dengan UKM dan harus melibatkan mahasiswa.

b) Anggaran Biaya

- : Rp. 50.000.000,-

c) Lain-lain

:

12. Dokumentasi

a) Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari

- : Pencegahan penyakit terutama Flu

berbagai perspektif

b) Potret permasalahan lain yang terekam

**burung yang menbyerang ayam
petelur melalui program Vaksinasi
dan bisecurity**

**: Beberapa penyakit lain selain flu
burung**

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kepanikan peternak akibat serangan wabah penyakit flu burung yang terjadi pada akhir tahun 2003, yang menimbulkan kematian jutaan ayam begitu cepat memang menimbulkan reaksi yang beragam dari masyarakat, apalagi diketahui bahwa penyakit flu burung dapat menular pada manusia, menyebabkan peternak ayam enggan untuk melanjutkan usahanya.

Pasca wabah flu burung yang terjadi sejak pertengahan bulan September 2003 menyebabkan banyak UMKM yang bergerak dalam bidang peternakan ayam petelur menghentikan kegiatan usahanya, hal ini disebabkan karena adanya kekuatiran akan terulangnya kembali wabah penyakit tersebut karena kurangnya pengetahuan cara pencegahan penyakit menular pada ayam dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ayam petelur disamping karena terbatasnya modal untuk memulai mengembangkan kembali usahanya. Sehingga melalui penerapan iptek bagi masyarakat dalam usaha pencegahan dan penanganan penyakit flu burung pada peternakan ayam petelur diharapkan mampu memberikan semangat kembali peternak yang telah mengalami kebangkrutan akibat wabah penyakit flu burung untuk melaksanakan dan meningkatkan kembali usahanya yang gagal dan kuatir pernah menimpa usaha peternakan ayam mereka. Pertimbangan tersebut berkaitan dengan upaya mengejar standarisasi Program Gizi Nasional diproyeksikan 45 gram/kepala/hari, terdiri dari 10 gram protein hewani dan sisanya protein nabati.

Penyakit pada ternak dapat merupakan malapetaka apabila tidak ditangani secara serius dan tepat. Oleh sebab itu harus diprioritaskan pengendalian terhadap timbulnya penyakit khususnya penyakit unggas yang mempunyai dampak sangat merugikan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial, apalagi bila penyakit flu burung diketahui dapat menular pada manusia. Untuk mencegah terjadinya wabah penyakit pada suatu peternakan tidak sulit asalkan peternak mengetahui cara pencegahan beberapa penyakit lainnya yang dapat menyerang ayam. Setiap penyakit yang menyerang ayam harus dapat diperkirakan kapan dan saat musim apa penyakit itu akan muncul, tetapi apabila pencegahan telah dilakukan maka penyakit tersebut tidak akan menyerang, misalnya dengan melakukan vaksinasi atau pemberian vitamin C saat musim kemarau panjang.

Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur menginstuksikan gerakan Tumpas Tuntas penyakit "FLU BURUNG" yang dapat menular pada manusia, mengingat Jawa Timur merupakan daerah penghasil telur terbesar di propinsi di Indonesia. Tidak kurang dari 18.000 ton perhari telur ayam dihasilkan dari daerah Jawa Timur. Gerakan ini hendaknya melibatkan Dinas terkait dan semua petani ternak tidak hanya ternak ayam saja namun juga petani ternak unggas yang lain. Mengingat petani ternak banyak berada di pedesaan maka Perguruan Tinggi berkewajiban ikut berperan guna menunjang keberhasilan menanggulangi penyakit pada unggas, khususnya terhadap penyakit flu burung.

Sumbangan ayam petelur dalam menyediakan telur secara nasional adalah 70,97 % dan dalam menyediakan daging mencapai 50,06 %. Sedangkan populasi ayam petelur pada tahun 2007 mencapai lebih dari 80.102.000 ekor dengan perkembangan yang cukup pesat .

Sistem pemeliharaan ayam petelur secara umum dipedesaan masih dilakukan secara tradisional dan merupakan usaha sambilan. Umumnya peternak di kabupaten Blitar sudah terbiasa memelihara ayam secara turun temurun dan belum mempunyai program dalam mengendalikan penyakit sehingga saat terjadi wabah flu burung pada bulan September 2003 menyebabkan kematian ayam peliharaan peternak lebih dari 30%, bahkan ada beberapa ternak ayam peliharaan mereka habis tanpa ada sisa, sehingga peternak enggan memelihara ayam lagi selain takut terjadi wabah kembali, juga tidak adanya modal dan ketrampilan dalam pencegahan penyakit pada ayam. Sebelum terjadinya wabah flu burung kabupaten Blitar dikenal sebagai pensuplai telur unggas untuk memenuhi kebutuhan kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa barat bahkan di luar pulau seperti Kalimantan barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Usaha peternakan ayam petelur sangat bergantung pada peternakan ayam petelur yang ada di kabupaten Blitar.

Perguruan Tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan gudang teknologi sudah selayaknya ikut berperan dalam memberdayakan masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan pada Usaha Rumah Tangga (URT) agar menjadi Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) yang merupakan industri kecil pedesaan yang tangguh. Salah satu teknologi yang mudah dilaksanakan, dapat diterima oleh masyarakat terutama petani ternak ayam petelur, yang tepat guna dan berhasil guna untuk mencegah terjadinya wabah penyakit pada ayam adalah dengan pengenalan ragam penyakit pada unggas, pencegahan, diagnosa penyakit, vaksinasi, pengobatan, dan pemilihan antibiotika serta sanitasi lingkungan kandang.

Kecamatan Ponggok kabupaten Blitar merupakan kawasan peternakan ayam petelur yang pada tahun 2003 terserang wabah flu burung, di mana jutaan ekor ayam mati mendadak dan banyak peternak ayam bangkrut, dan takut untuk beternak kembali

Kelompok peternak ayam petelur "Aulia Prima Citra" yang memiliki anggota 45 orang, merupakan UMKM binaan LPPM Unair. Populasi ayam petelur telah berkembang, selain bantuan dari Pemda setempat juga swadana masyarakat sendiri sehingga populasinya mencapai 50.000 ekor pada tahun 2006 dan terus akan berkembang karena merupakan percontohan bagi kecamatan lain yang ada di kabupaten Blitar untuk ikut memelihara ayam petelur, namun pengetahuan tentang ragam penyakit, cara pencegahan dan menanggulangi penyakit masih kurang. Juga pengetahuan tentang program vaksinasi yang benar masih kurang. Pada tahun 2008 mulai banyak peternak ayam petelur yang mulai bangkit dan ikut bergabung dengan para peternak binaan LPPM dan UMKM "Aulia Prima Citra" sebagai wadahnya. Hal ini disebabkan para peternak tidak perlu lagi untuk memasarkan telur ayam. Dari memelihara 500 ekor ayam petelur/ orang, para peternak mendapat untung bersih rata-rata Rp. 1.800.000 – Rp. 2.300.000,- setiap bulan, yang untuk ukuran dipedesaan amat sangat lumayan.

Untuk mencegah terjadinya wabah atau *Out break* penyakit Flu burung pada ayam seperti pada tahun 2003 hendaknya Perguruan Tinggi berperan aktif dalam memberikan pengetahuan tentang pengenalan ragam penyakit unggas, vaksinasi, diagnosa penyakit, pengobatan dan penggunaan antibiotika pada para peternak UMKM binaan LPPM secara berkesinambungan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Masih rendahnya tingkat pengetahuan sanitasi kandang (*bioscurity*), ragam penyakit pada unggas, program vaksinasi, cara diagnosa penyakit dan bedah bengkai, pengobatan penyakit serta penggunaan antibiotika.

Untuk mengatasi wabah penyakit Flu burung pada unggas yang diduga dapat menular pada manusia (zoonosis) maka perguruan tinggi sebagai pusat ilmu dan gudang teknologi harus memberikan respon permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya pada masyarakat peternak ayam petelur untuk menerapkan teknologi tepat guna untuk mencegah terjadinya wabah penyakit ayam yang merugikan tidak hanya petani ternak ayam, namun yang lebih penting adalah mencegah penyakit flu burung tersebut menular

ke manusia.. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui sanitasi kandang (*bioscurity*) yang benar
2. Belum diketahui ragam penyakit pada unggas yang berkaitan dengan flu burung.
3. Belum diketahui program vaksinasi pada ayam
4. Belum diketahui cara mendiagnosa penyakit melalui gejala klinik
5. Belum diketahui cara mendiagnosa penyakit melalui bedah bangkai
6. Belum diketahui cara pengobatan penyakit unggas
7. Belum diketahui cara penggunaan antibiotika pada unggas

C. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan program I_bM kelompok peternak ayam petelur dalam mencegah Flu burung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM melalui pengenalan ragam penyakit pada unggas
2. Meningkatkan SDM melalui cara mendiagnosa pemyakit pada unggas terutama ayam
3. Meningkatkan SDM melalui program vaksinasi pada unggas dan bioskurity terutama pada peternakan ayam
4. Meningkatkan SDM mendiagnose penyakit melalui bedah mati
5. Meningkatkan ketrampilan pengobatan penyakit pada unggas
6. Mencegah arus urbanisasi, mencegah mengalirnya kaum muda ke sektor non pertanian. Bila kaum muda tidak dapat dicegah maka yang terjadi adalah usaha peternakan hanya dikerjakan oleh orang-orang lansia dan secara alamiah sudah tidak produktif dan inaktif sehingga tetap akan terjadi lingkaran kemiskinan dan dari sisi lain banyaknya pengangguran muda

D. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat Bagi Tim Pelaksana dan Perguruan Tinggi

1. Dapat memperkaya wawasan Tim pelaksana tentang kegiatan beternak ayam petelur dengan produksi DOC, pullet dan pakan yang dilakukan oleh pengusaha mitra MKU
2. Dapat dijadikan sarana diskusi antara pelaksana kegiatan, pengusaha mitra dan mahasiswa dalam memecahkan masalah teknis dan pencegahan penyakit flu burung yang meresahkan masyarakat.

3. Perguruan Tinggi dapat memfungsikan pelaksanaannya secara integral untuk melatih kegiatan kewirausaha bagi mahasiswa yang berorientasi agribisnis.

Manfaat Bagi UMKM “Aulia Prima Citra

1. Dapat meningkatkan volume produksi karena pengusaha mendapat tambahan tenaga kerja dari mahasiswa
2. Dapat memperoleh masukan teknis dari Tim pelaksana IbM dan dari mahasiswa peserta IbM tentang vaksinasi dan penyakit pada ayam serta pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk ramah lingkungan dan gas bio pengganti bahan bakar minyak
3. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif sehubungan pengetahuan seperti keselamatan dan kesehatan pekerja, manajemen pemeliharaan dan pencegahan serta pengobatan penyakit yang mewabah pada peternakan ayam seperti flu burung.

Manfaat Bagi Mahasiswa dari Sisi Ketrampilan dan Manajemen

1. Ketrampilan peternakan ayam petelur menjadi meningkat karena mahasiswa terlibat secara langsung pengolahan pakan
2. Mendapat alih teknologi dan transfer pengetahuan khususnya cara beternak ayam petelur yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM
3. Dapat mendirikan kegiatan wirausaha sesuai dengan basis Iptek yang dimiliki yaitu produksi 320 butir/tahun/ekor dengan rata – rata > 75% sehingga dapat membuat rencana bisnis sederhana sesuai dengan kemampuan dan biaya yang dimiliki
4. Menguasai aspek teknologi, manajemen (pemasaran, keuangan dan personalia) dengan tujuan mahasiswa dapat mengkaitkan ketiga aspek manajemen tersebut dengan aspek teknis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Wabah Flu Burung

Penyakit flu burung atau Avian Influenza adalah penyakit yang disebabkan oleh virus, bersifat akut, menyerang ayam dan unggas lainnya dengan tingkat kematian yang tinggi tergantung dari keganasan penyakit, bahkan seluruh peternakan ayam didalam satu area dapat mati akibat serangan penyakit ini. Berdasarkan catatan studi epidemiologi penyakit ini pertama kali muncul di Indonesia sejak bulan September 2003 yang menyebabkan jutaan ekor ayam petelur dan ayam pedaging menjadi korban akibat keganasan penyakit ini. Yang lebih menghebohkan lagi penyakit flu burung di Indonesia sejak pertengahan tahun 2005 dikabarkan sudah menyerang manusia dan bahkan telah menimbulkan kematian serta ada beberapa orang didiagnosa mengidap flu burung walaupun belum menunjukkan gejala penyakit kearah flu burung. Mekanisme penularan penyakit ini masih simpang siur yang sampai saat ini belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Ada yang menyebutkan bahwa penularan penyakit flu burung bersumber dari burung-burung liar yang bermigrasi dari Negara lain yang terinfeksi dan terbang melintasi beberapa pulau di Indonesia, ada pula yang menuduh peternakan ayam dan babi sebagai sumber penularan sehingga tidak sedikit peternakan ayam dan babi yang dimusnahkan oleh pihak yang berwenang tanpa harus peternak mendapatkan ganti rugi yang memadai akibat kekuatiran sumber penularan yang belum diketahui sesungguhnya. Yang jelas sampai saat ini tidak seorangpun para peternak ayam maupun peternak babi diperoleh data yang signifikan meninggal bahkan sakit sekalipun akibat penyakit flu burung. Isu flu burung yang menyerang manusia berembus begitu kuatnya, sehingga para peternak ayam dan babi menjadi risih dan takut untuk melaksanakan usahanya karena adanya tudingan dari sebagian masyarakat bahwa peternakan ayam dan babi merupakan biang sumber penularan penyakit. Keadaan seperti ini tentunya akan sangat memukul kehidupan para peternak ayam dan babi karena informasi seperti ini sudah pasti akan menyebabkan harga telur dan daging ayam menjadi hancur akibat adanya rasa takut masyarakat untuk mengkonsumsi telur dan daging ayam. Yang lebih aneh lagi diperoleh data penyakit flu burung yang menyerang manusia hanya terjadi di sekitar Jakarta dan Tangerang saja. Pada hal penyakit flu burung yang menyerang unggas dan hewan ternak lainnya yang terjadi sejak pertama kali out break pada bulan September 2003 sudah menjangkiti hampir

seluruh kepulauan di Nusantara ini. Namun demikian beberapa juta orang peternak ayam yang menggantungkan hidupnya dari hasil usaha peternakannya tetap tegar dan tawakal untuk tetap melaksanakan usahanya walaupun isu penyakit flu burung sampai saat ini masih santer mendera mereka. Para peternak ayam yakin bahwa penyakit flu burung memang dapat menyerang ternak ayam mereka, tetapi para peternak telah melakukan antisipasi keadaan ini dengan pengetahuan dan belajar dari pengalaman mereka dalam mencegah dan mengendalikan penyakit flu burung yang menjangkiti peternakan mereka sejak tahun 2003, walaupun sebagian masyarakat khususnya masyarakat yang awam dalam melakukan usaha pengelolaan peternakan ayam ada pula yang percaya bahwa penyakit ini dapat menyerang manusia. Upaya yang dilakukan oleh para peternak melalui organisasi peternakan yang tergabung dalam Gabungan Perusahaan Peternakan Unggas (GPPU) maupun melalui organisasi lainnya seperti Pusat Informasi Pasar (Pinsar) perunggasan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar kembali mengkonsumsi telur dan daging ayam yang tentunya ingin mengembalikan situasi peternakan ayam telur dan daging kembali bergairah di masyarakat.

Avian Influenza

Nama lain penyakit ini adalah Fowl Plaque/ Infeksi Virus Influenza "Highly Virulent" /Flu burung Merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan, pencernaan dan sistem syaraf dari berbagai macam jenis unggas dan dapat menyerang manusia, babi, kuda dan hewan liar. Pola kematian penyakit ini mendadak, tanpa menunjukkan gejala terlebih dahulu. Bila yang menginfeksi termasuk virus ganas maka tingkat morbiditas dan mortalitasnya dapat mencapai 100%. Penyebabnya adalah virus RNA dari famili *Orthomyxoviridae* yaitu Orthomyxovirus tipe A. Tipe yang lain yaitu tipe B dan C.

Wabah AI ini pertama kali terjadi di Italia tahun 1800 dan pada tahun 1930 menyebar di Timur Tengah. Pada tahun 1975 dan 1985 menyerang Australia, tahun 1979 di Inggris, 1983 dan 1984 di Irlandia. Amerika terserang pertama kali pada tahun 1924-1925 terulang pada tahun 1929 dan 1983-1984. Di Hongkong terserang pada tahun 1997 dan pada tahun 2003 menyerang Indonesia.

Penularan Penyakitnya adalah kontak langsung dengan hewan terinfeksi, kontak tak langsung melalui udara, virus dikeluarkan melalui feses, muntahan, saluran pernafasan dan mata, manusia, kendaraan keluar masuk, alat produksi dan burung liar

Sumber Penyakit adalah unggas lain dalam suatu kelompok (itik, ayam, burung, merak, entok dll.), burung yang dipelihara, burung liar yang migrasi dan hewan lain (babi, kuda)

Gejala Penyakitnya adalah gejala bervariasi, tergantung spesies, jenis kelamin, umur, infeksi ikutan, faktor lingkungan, tingkat patogenitas virus. Yang diserang sistem pernafasan, pencernaan, reproduksi dan syaraf. Gejalanya mulai nafsu makan menurun, produksi telur menurun, batuk, bersin, leher dijulurkan, hiperlakrimasi, bulu kusam, muka bengkak, kebiruan pada kulit yang tak berbulu, gangguan syaraf, diare.

Patognomonis penyakit AI adalah pembengkakan pada kepala dan radang pada telapak kaki. Pada keadaan tertentu tanpa menunjukkan gejala penyakit tiba-tiba hewan mati secara mendadak dan dapat mencapai 100%. Penyakit ini dapat dikelirukan dengan :ND, SHS, Paramyxovirus, Infeksius Coryza, Chlamydiosis, Mycoplasmosis, Fowl Cholera akut



Gambar 1. Ayam terkena AI

Bedah Bangkai pada penyakit AI adalah infeksi ringan : lesi ringan karena radang kataral, mukopurulen pada sinus, trachea bengkak disertai eksudat cair sampai kental. Kanting udara menebal dengan eksudat dari berfibrin sampai mengkeju, peritonitis dan egg yolk peritonitis, enteritis pada usus halus dan eksudat pada oviduk.

Karena virus patogenik, perubahan tidak jelas karena hewan mati mendadak tetapi dapat terlihat penimbunan cairan atau radang pada rongga perut dan nekrosa berbagai organ seperti paru-paru. Perubahan menyolok adalah pembengkakan kepala pada sinus, sianosis dan hemoragi pada pial dan jengger. Kongesti dan hemoragi pada kaki

Pencegahan Penyakit AI adalah mencegah kontak dengan hewan terinfeksi, pencegahan mobilitas pekerja, alat kandang, pencemaran melalui alat, feces, kotoran yang keluar dari tubuh hewan yang menderita, Terpenting cara penanggulangan AI adalah :

isolasi pada daerah yang terkena, lalu lintas kandang dibatasi agar tak meluas tempat lain, Pengaturan pemasaran produk (biasanya virus menyerang selama 2 minggu pertama masa infeksi dan 4 minggu berikutnya tidak ditemukan., Pengaturan kembali program replasemen ayam yaitu minimal memasukkan ayam kembali 4 minggu dengan dibersihkan kandang dan Program vaksinasi untuk mengurangi gejala klinis dan menurunkan kematian.. Pengobatan penyakitnya adalah penyakit virus pengobatan tidak efektif. Pemberian antibiotik dan multivitamin untuk mengurangi infeksi sekunder oleh bakteri.



Bengkak dan kebiruan jengger & pial



Peritonitis & egg yolk mengeju

Gambar 2. Penyakit AI yang mematikan

Vaksin dan Program Vaksinasi

Vaksin adalah bibit penyakit yang telah dilemahkan (diinaktifkan) atau bibit penyakit yang masih aktif yang berasal dari strain virus yang paling lemah, sehingga tidak mampu lagi menimbulkan wabah suatu penyakit. Vaksinasi adalah cara pencegahan suatu penyakit dengan menggunakan vaksin tertentu agar ayam terhindar dari suatu penyakit tersebut.

Syarat Hewan dapat divaksinasi adalah, ayam harus dalam keadaan sehat, untuk vaksinasi melalui air minum, ayam harus puasa 3-4 jam, hindari vaksin terkena sinar matahari, gunakan vaksin yang tidak kadaluwarsa, pelarut vaksin harus bebas dari antiseptik, saat vaksinasi dengan suntikan/ tetesan, pegang ayam dengan baik agar tidak stress dan vaksin yang telah dilarutkan, harus habis dipakai dalam waktu < 4 jam

Vaksinasi dengan tetes mata : Pelarut yang dipakai 1 tetes = 0.03 ml. Untuk 500 ekor ayam dipakai 15 ml dan 1.000 ekor ayam dipakai 30 ml serta 5.000 ekor ayam dipakai : 150 ml

Vaksinasi melalui air minum. Untuk ayam 1000 ekor. Ayam petelur umur 20 hari air minum yang dipakai : 12 - 13 liter , umur 60 hari air minum yang dipakai : 20 - 25 liter, umur 4 bulan air minum yang dipakai : 40 - 45 liter dan ayam pedaging umur 20 hari air minum yang dipakai : 15 - 17 liter

Vaksinasi dengan cara suntikan IM /SC. Tergantung dari dosis yang dipakai dan umur ayam yang akan disuntik. Untuk vaksin inaktif, dosis ditentukan oleh pabrik pembuat dan untuk vaksin aktif, dosis ditentukan dari jumlah pelarut yang ditambahkan kedalam vaksin tersebut

BAB III

MATERI DAN METODE

A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Upaya pencegahan terjadinya wabah penyakit pada ayam melalui pembinaan dan pelatihan pengenalan ragam penyakit pada unggas, cara vaksinasi, diagnosa penyakit dan pengobatan penyakit serta program sanitasi kandang dan lingkungan (*bioscurity*) yang benar di peternak binaan LPPM Unair melalui kegiatan program I_bM di kecamatan Ponghok kabupaten Blitar

Kerjasama antara Dinas Peternakan kabupaten Blitar, tim pelaksana kegiatan program I_bM dan Usaha Rumah Tangga (URT) peternak ayam petelur binaan LPPM unair yaitu UMKM ayam petelur "Aulia Prima Citra" untuk mencegah terjadinya wabah penyakit unggas terutama flu burung yang menyebabkan kematian ayam secara mendadak.

Dalam pelaksanaan kegiatan program I_bM ini lebih banyak melibatkan kerjasama dengan Dinas Peternakan kabupaten Blitar, mantri hewan, kelompok tani ternak ayam, kelompok wanita tani, kelompok taruna tani di tingkat kabupaten Blitar. Diharapkan peternak ikut melestarikan lingkungan dan menjaga kualitas sumber daya alam (SDA) melalui proses analisa dampak lingkungan (AMDAL).

Cara pemecahan masalah untuk mencegah terjadinya *out break* penyakit pada unggas meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pembinaan manajemen kandang terutama sanitasi kandang dan lingkungan
2. Pelatihan dan pembinaan peternak unggas melalui pengenalan ragam penyakit pada unggas dan cara mendiagnosa pemyakit dengan bedah bangkai pada unggas terutama ayam
3. Pelatihan dan pembinaan cara mencegah penyakit melalui vaksinasi pada unggas terutama ayam
4. Pendidikan dan pelatihan cara pengobatan penyakit pada unggas dengan penggunaan antibiotika secara benar

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah antar peternak unggas diselesaikan oleh mereka sendiri melalui kelompok forum rembug desa yang melibatkan LKMD, LMD dan LSM.

Untuk mencegah *out break* penyakit unggas upaya untuk menurunkan angka kematian dilakukan pengenalan penyakit pada unggas dan cara pencegahannya serta pengobatannya. Teknologi yang diterapkan adalah pendidikan dan pelatihan cara diagnosa penyakit melalui bedah bangkai pada ayam mudah dilaksanakan dan murah serta tepat guna dan berhasil guna.

Kegiatan program IbM ini meliputi pendidikan dan pelatihan serta praktek pada anggota UMKM "Aulia Prima Citra" adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan ragam penyakit pada unggas untuk mencegah terjadi wabah penyakit pada ayam
2. Pelatihan dan pembinaan dan ketrampilan mendiagnosa penyakit unggas
3. Meningkatkan jumlah pembinaan dan ketrampilan beternak ayam
4. Cara diagnosa penyakit pada unggas melalui bedah bangkai
5. Cara vaksinasi pada unggas dan metode sanitasi kandang dan lingkungan.
6. Cara pengobatan penyakit pada ayam
7. Penggunaan Antibiotika pada penyakit ayam

C. Khalayak Sasaran

Upaya pencegahan terjadinya wabah penyakit pada ayam melalui pembinaan dan pelatihan pengenalan ragam penyakit pada unggas, cara vaksinasi, diagnosa penyakit dan pengobatan penyakit pada anggota peternak ayam petelur "Aulia Prima Citra" di kabupaten Blitar.

Kerja sama antara Dinas Peternakan kabupaten Blitar, tim pengabdian kepada masyarakat dan anggota peternak ayam petelur "Aulia Prima Citra". Selain itu mencegah terjadinya kematian ayam apabila terjadi wabah penyakit.

Diharapkan peternak ikut melestarikan lingkungan dan menjaga kualitas sumber daya alam (SDA) melalui proses analisa dampak lingkungan (AMDAL).

D. Metode yang digunakan

Kegiatan program I_bM ini menggunakan metode sebagai berikut

1. Pelatihan dan Pembinaan

- Pembekalan Iptek tentang pemeliharaan ayam petelur yang meliputi:
- Pengenalan berbagai macam jenis ayam petelur
- Pengenalan ragam penyakit pada unggas .
- Pengetahuan program vaksinasi pada unggas
- Sanitasi kandang dan lingkungan (*bioscurity*) yang benar.
- Cara mendiagnosa penyakit melalui bedah bangkai pada ayam
- Cara pengobatan penyakit unggas
- Penggunaan antibiotika pada penyakit unggas

2. Praktek bedah bangkai untuk mendiagnosa penyakit pada unggas

3. Evaluasi di akhir Program IbM dengan cara :

Diuji pre dan post test setelah mendapatkan pengetahuan mengenal ragam penyakit unggas untuk mencegah terjadinya wabah penyakit

Evaluasi keberhasilan kegiatan program I_bM dilakukan setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan pengenalan ragam penyakit pada unggas dan program vaksinasi pada ayam. Rancangan evaluasi dilaksanakan sebagai berikut :

1. Menguji hasil pretest maupun post test kemampuan memelihara ayam petelur
2. Menguji ketrampilan peternak dengan melaksanakan vaksinasi, cara bioscurity yang benar, cara mendiagnosa penyakit melalui gejala dan bedah bangkai pada ayam
3. Mencatat produksi telur akibat vaksinasi
4. Pengobatan penyakit menggunakan antibiotika

Indikator Tingkat Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan pada kegiatan program I_bM di kecamatan Ponggok kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Kematian ayam < 3% dari jumlah populsi
2. Peningkatan produksi telur rata-rata > 70% setelah dilakukan vaksinasi
3. Tidak terdapat penyakit setelah ayam divaksinasi dengan vaksin tertentu.

Mengukur Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan program I_bM di kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Test terhadap penyakit Flu burung, penyakit tetelo (ND) dan Gumboro hasilnya negatif.
2. Kematian ayam < 1%
3. Produksi telur rata -rata > 70%

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan dan Pelatihan Peternakan

Peserta pendidikan dan pelatihan ragam penyakit pada unggas untuk mencegah *out break* penyakit adalah usaha rumah tangga (URT) yang merupakan anggota peternak ayam petelur “Aulia Prima Citra”, dokter hewan, mantri hewan yang ada di kabupaten Blitar

Kegiatan di pusatkan UMKM “Aulia Prima Citrai” desa Jatilengger kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. Dipilihnya tempat tersebut karena merupakan Aulia Prima Citra merupakan Binaan LPPM Unair dan IPTEKDA-LIPI serta agar masyarakat mengenal kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Unair yang dilakukan secara terbuka untuk umum yang merupakan salah satu kegiatan untuk mencegah *out break* penyakit yang ditakuti oleh masyarakat seperti Flu burung.

Bentuk kegiatan tidak hanya sekedar pendidikan dan pelatihan ragam penyakit pada unggas saja tetapi dilakukan diskusi antar peternak unggas terutama yam petelur pemula dan yang telah berproduksi untuk saling tukar pikiran, suka duka usa beternak ayam petelur, pemasaran telur maupun cara mengurangi polusi bau. Disamping itu dilakukan percontohan peternakan ayam petelur milik peternak H. Zainul Muslimin.. Diskusi tidak hanya pada penyakit unggas saja saja, namun tidak menutup kemungkinan kasus penyakit pada ternak lain.

B. Cara Diagnosa Penyakit pada Unggas

Lihat lampiran penyakit unggas dan program vaksinasi

C. Diskusi dan Tanya Jawab

Dari diskusi peserta pendidikan dan pelatihan ragam penyakit pada unggas, tidak hanya bertanya tentang penyakit pada unggas saja namun juga penyakit pada ternak lain lain yaitu pada ayam kampung, ayam pedaging, itik, dan puyuh. Selain itu diskusi peluang wirausaha yang dapat dilakukan di pedesaan, jangan semua pemuda/ pemudi urban kekota namun perlu menciptakan lapangan pekerjaan untuk otoda kabupaten Blitar. Peluang yang dapat dilakukan adalah produksi telur ayam karena kabupaten Blitar merupakan cetra

telur untuk dikirim antar propinsi dan luar pulau. Petani ternak ayam menghendaki perguruan tinggi sebagai pusat Iptek ikut berperan dalam peningkatan populasi dengan menerapkan BKT (bantuan kredit teknologi) dari instansi lain..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peternak unggas terutama ayam petelur telah mengenal ragam penyakit pada unggas, cara pencegahan melalui program vaksinasi dan pengobatan bagi ayam yang sakit
2. Peternak telah mengetahui cara menghilangkan polusi bau yang mengganggu warga sekitarnya.

Saran

Pengabdian Kepada Masyarakat, penerapan teknologi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar masyarakat dan dilaksanakan dengan melibatkan Dinas setempat.

**IPTEKS YANG AKAN DITERAPKAN
PADA UMKM "AULIA PRIMA CITRA"
DI KABUPATEN BLITAR**

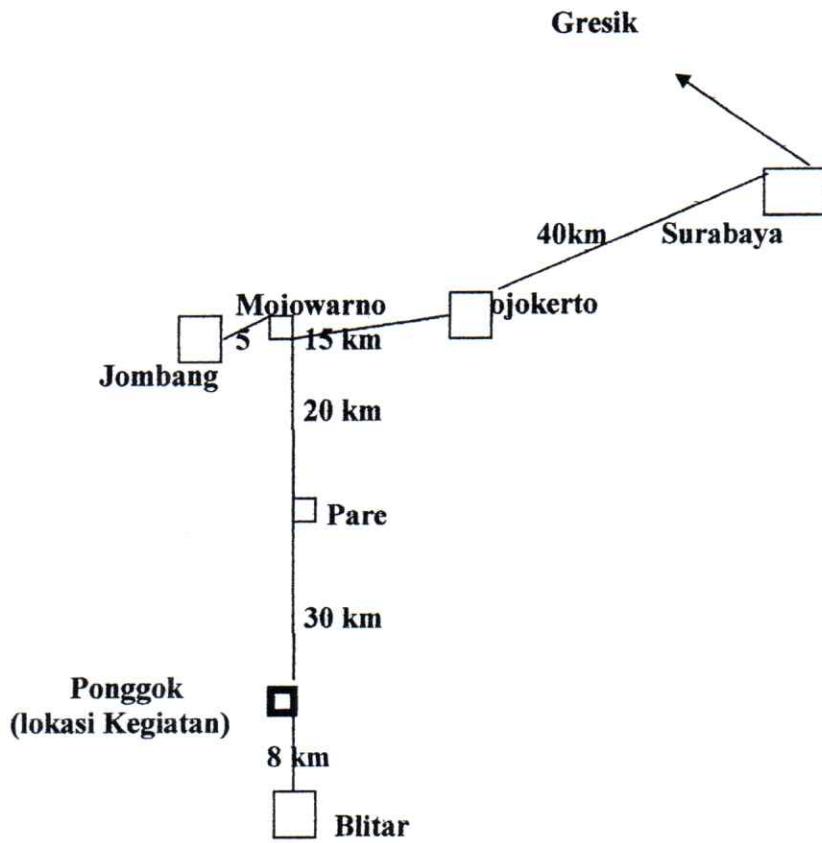
Peternak ayam petelur
"AULIA PRIMA CITRA"

Sanitasi kandang dan lingkungan
Pengenalan penyakit pada ayam
Pencegahan penyakit
Cara vaksinasi
Cara diagnosa penyakit (gejala & bedah
Bangkai)

Menurunkan tingkat kematian ayam
Produksi telur meningkat
Konversi pakan meningkat
Bobot telur meningkat

Meningkatkan pendapatan
petani ternak ayam

Peta Lokasi Wilayah UMKM "AULIA PRIMA CITRA"





Dinas Peternakan Blitar



Diskusi dengan UMKM



Pembekalan



Pembekalan



**Peserta IBM anggota dari UMKM
Aulia Prima Citra**



Pelatihan manajemen kandang



Seleksi ayam



Seleksi ayam petelur



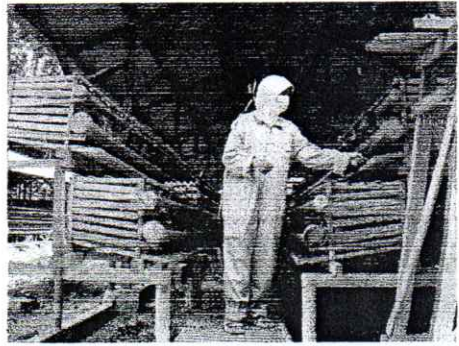
Peninjauan di lapangan



Kegiatan lapangan



Persiapan sanitasi kandang



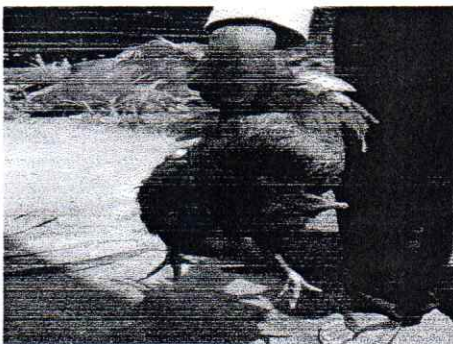
Biosekuriti



Praktek cara vaksinasi



Ayam sakit dipisahkan dalam Kandang karantina



Ayam sakit



D/ bedah mati



Pemeriksaan ayam sakit



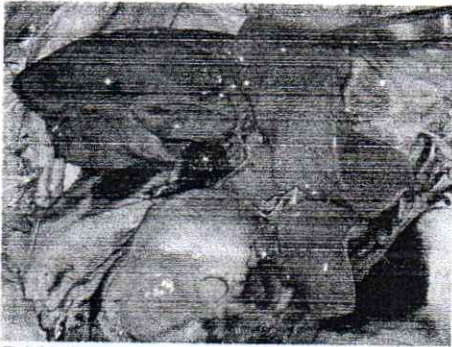
D/Bedah mati



D/ bedah mati



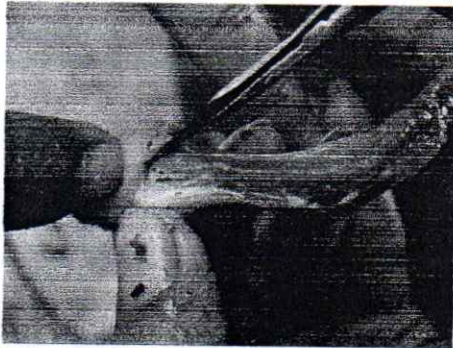
D/ ND, kolera, Gumboro & AI



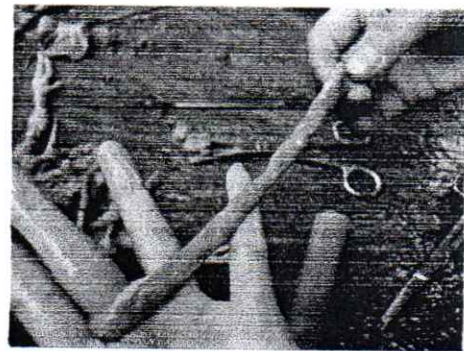
D/ Kolera : Perdarahan pada hati



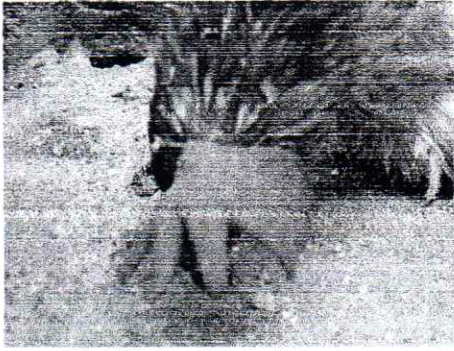
D/ Koksidiosis pada usus buntu



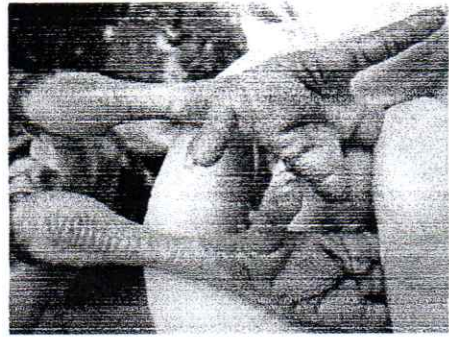
D/ enteritis



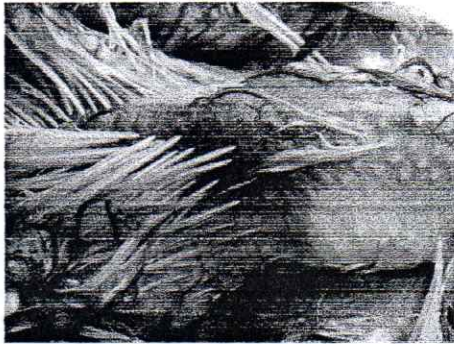
D/ Enteritis



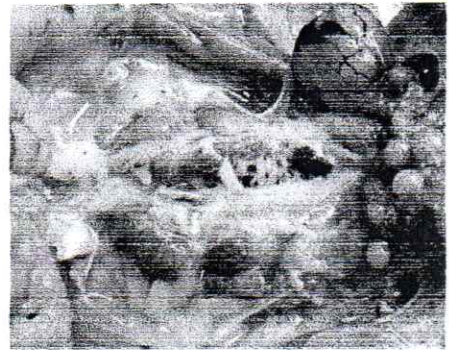
D/ AI : jengger kebiruan



D/ AI : kaki kebiruan



D/ AI : Dada kebiruan



D/ Avian Influenza

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Prof. Dr. Dewa Ketut Meles, MS., drh.

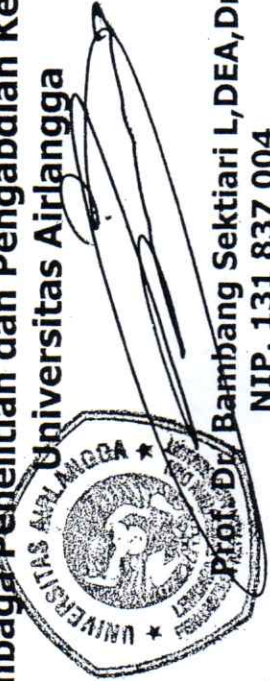
Atas Partisipasinya Sebagai

NARASUMBER

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) BUDIDAYA DAN PENYAKIT PADA AYAM

Blitar, 9 Oktober 2010

**Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga**



**Prof. Dr. Bambang Sektiari L, DEA, Drh.
NIP. 131 837 004**

Lampiran :

POST MORTEM DIAGNOSIS IN THE FOWL

PENYAKIT BAKTERI

Name of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Priventtion
1. CRD (Chronic Respiratory Disease)	Mycoplasma gallisepticum	Tidak spesifik	Kantong udara menebal, kadang2 mengeju. Hati diselaputi seperti ilin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quinolon derv. 10 mg/kg. bb. per-oral. 2. Tetracyclin derv. 50 mg/kg. bb. per-oral/ injeksi. 3. Macrolid derv. 0,2-0,3 gram/lt. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biosecurity 2. DOC masuk beri antibiotika 3 hari 3. Hindari bau gas metan kandang 4. Kapasitas kandang diperhatikan.
2. SNOT (CORYZA)	Haemophilus gallinarum	Tidak spesifik	Sinusitis (ptechiae pada sinus) dilapisi cairan kental sampai berkeju.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aminoglikosida Injek : 100 mg/kg.bb 2. Tribisen 0,04% air minum. 3. Quinolon derv. 10 mg/kg.bb oral 4. Amoxycillin 0,02% airminum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biosecurity 2. Caring capacity 3. Karantina yang sakit 4. Endemis lakukan vaksinasi I umur 8 mg, diulang umur 12 mg, 0,5 ml/sc.
3.FOWL CHOLERA (KOLERA AYAM)	Pateurella multosida	Tidak spesifik	Hati bengkak garis2 kuning, mudah hancur. Ptechie pada lemak tubuh, jantung dan paru2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulfaquinoxalin 0,04% minum. 2. CTC,OTC 50 mg/kg.bb. oral/ injeksi. 3. Amoxycillin 0,02 % air minum. 4. Furazolidon 0,04 % air minum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanitasi kandang dan lingkungan 2. Vaksinasi ada tapi kurang efektif I umur 8-10 mg diulang 4-5 mg kemudian.

Dewa Ketut Meles & Wurlina
Fakultas Kedokteran Hewan Unair

Name of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Privention
4. COLIBASILOSIS (AIRSACULITIS, COLIENTERITIS, SALPINGITIS)	Escheria coli	Tidak spesifik	Usus berisi kotoran berlendir, radang, ptechie. Colisepticemia :hati diselaputi lendir menebal, berkeju.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Flumequin 0,04% 2. Quinolon 10 mg/kg. bb. oral/injeksi 3. Amoxicylin 0,02% 4. Cloramfenicol 25 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DOC masuk ce-gah antibiotika. 2. Sanitasi kandang dan lingk. 3. Seleksi DOC omfalitis.
5. PULORUM (BERAK KAPUR)	Salmonella pulorum	Tidak spesifik	DOC → omfalitis Uterus → berkeju Benjoli putih pada hati, Kuning telur menger As seperti dimasak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tribisen 0,04% 2. Streptomycin injek. 100 mg/bb 3. Doxycyclin 25 mg/kg.bb oral 4. Quinolon 10 mg 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Breeding Farm bebas pulorum. 2. Sanitasi kandang & lingk. 3. DOC masuk beri Antibiotika 5 hr.

PENYAKIT VIRUS

Name of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Prevention
1. AVIAN INFLUENZA (FOWL PLAQUE= FLU BURUNG)	Orthomyxovirus Type A (virus RNA)	Congestive-hemorrhagic pada kulit tungkai dan telapak kaki dengan mortalitas tinggi dan sifatnya akut. (DD → penyakit ND, IB, SHS, SNOT, Fowl Cholera akut & CRD).	Tidak spesifik, Kepala bengkok → seperti SHS, SNOT. Jengger & vial kebiruan → seperti Kolera. Perdarahan pada proventriculus → spt. ND & IB. Eksudat mengeju pada peritoniun → CRD complex	<p>Kurang ekonomis, terlalu mahal → Obat anti viral yaitu ASIKLOVIR, OSELTAMIFIR, GANGSICLOVIR, RIMANTADIN, AMANTADIN, RITRODIN, INTERFERON</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isolasi daerah endemis, 2. Biosecurity menggunakan fenol, kresol, formalin, Iodin, BKC. 3. Program vaksinasi umur 35 hr 0,2 ml i.m/sc diulang umur 105 hari 0,5 ml.

Dewa Ketut Meles. & Wurlina
Fakultas Kedokteran Hewan Unair

Name Of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Prevention
4. ND (Newcastle Disease) = Tetelo = Sampar ayam= Gerubug	Penyebab Paramyxovirus	Tortcolis dengan mortalitas tinggi pada type Velogenik.	Necrosis hemorrhagic pada perbatasan proventriculus dan ventriculus. Necrosis juga diCaecal tonsil. Kropeng2 pada usus halus.	Belum ada obat spesifik. Lakukan Revaksinasi bagi ayam yang sehat. Pemberian antibiotika broad spectrum untuk mencegah infeksi sekunder & multivitamin.	1. Lakukan Bioscurity dengan anti septik/desinfekt. 2. Lakukan vaksinasi secara teratur 1 umur 4 hari, II umur 3 mg, kemudian tiap 8 mg sekali.
3. IBD (Infectious Bursal Disease) = Gumboro.	REO virus (RNA virus)	Tidak spesifik Menyerang umur ayam muda, setelah 3 minggu dengan morbiditas dan mortalitas sangat tinggi. Sedangkan pada Ayam dewasa lebih dari 18 minggu jarang terjadi penularan	Bursa fabricius → bengkak, kemerahan, ptechie. Bercak2 darah di musculus didaerah paha dan dada. Necrosis hemorrhagic pada proventriculus (DD dengan ND dan AI).	Belum ada obat spesifik. Penggunaan Antibiotika broad spectrum untuk mencegah infeksi sekunder. Penambahan multivitamin untuk meningkatkan daya tahan. Melakukan revaksinasi hanya untung2an.	Lakukan vaksinasi secara teratur pada umur 12-14 hari, di ulang pada umur 21-24 hari melalui air minum. Bila menggunakan vaksin in aktif gunakan pada vaksinasi ke2 dengan injeksi Sc/im.
4. ILT (Infectious Laryngo Tracheitis)	Herpes virus	Tidak spesifik, Menyerang ayam petelur umur mulai masa produksi (18 minggu) sampai umur tua (54 minggu). Kadang Batuk berdarah.	Larynx dan pangkal trachea ptechie yang di tutup exudat kental, nampak seperti keju menutup pangkal trachea dan berdarah	Belum ada obat spesifik. Penangan = penyakit virus yang lainnya.	1. Program vaksinasi pada umur 4 minggu dengan tetes mata. 2. Sanitasi ketat 3. Ayam sembuh sebaiknya di jual atau di potong.

Dewa Ketut Meles & Wurlina
Fakultas Kedokteran Hewan Unair

Name Of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Prevention
5. IB (Infectious Bronchitis)	Corona virus	Bentuk kulit telur yang dihasilkan abnormal	Pada bronchus tertutup lendir seperti keju. Ginjal membengkak banyak berisi asam urat (DD dengan IB).	Terapi seperti penyakit virus yang lainnya.	1. Program vaksinasi pada umur 1-2 minggu, melalui air minum atau tetes mulut. Bisa bersamaan dengan ND. 2. Bioscurity.
6. MAREK	Virus Herpes	Bentuk saraf : Kaki lumpuh satukedepan satu kebelakang. Kepala ber-putar2	Bintik2 putih-kekuningan dan asimetris pd saraf ischiadicus. Tumor pada hati, cor, paru, ren, proventricul	Belum ada obat	Vaksinasi pada DOC (biasanya dilakukan oleh Breeding Farm). Sanitasi dan Bioscurity.
7. FOWL POX (Cacar ayam)	Pox virus	Bentuk kulit : Kropeng pd jengger, vial, mata.	Bentuk Differik: Sela-put tebal berkeju pada pharing dan pangkal laring.	Kropeng oleosi Iodium Tincture	Vaksinasi daerah endemis : Pox Vac. Umur 10 mg diulang 4-6 mg/lipatan sayap
8. LL (Lymphoid Leukosis) =Big Liver Disease	Virus sarcoma	Ayam kurus tapi perut buncit.	Hati besar 2-3 x normal, penuh tumor warna putih (DD → MAREK).	Belum ada obat	Isolasi ayam sakit Gunakan DOC yang bebas LL. Sanitasi & Bioscurity.
9. EDS (Egg Drop Syndrom)	Adeno virus	Telur muda 25-50% total produksi. Menyerang ayam pd puncak produksi.	Ayam sehat2 saja. Indung telur → Congestive pembuluh darah.	Belum ada obat. Pemberian multivitamin dan nilai gizi pakan.	Lakukan vaksinasi umur 2 mg jelang bertelur. 0,5 ml sc/im. Sanitasi & Biossty.
10. SHS (Swollen Head Syndrome)	Paramyxovirus	Kepala bengkok di daerah Periorbital DD → SNOT, CRD, AI, IB, ND.	Penumpukan exudat di daerah periorbital, sering bersamaan E. Coli.	Belum ada obat.	Klorinasi air minum Ventilasi di buka Sanitasi & Bioscurity

Dewa Ketut Meles & Wuriina
Fakultas Kedokteran Hewan Unair

PENYAKIT PROTOZOA

Name Of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Prevention
1. COCCIDIOSIS (BERAK DARAH)	Eimeria tenella, necatrix, maxima, Brunetti, Acervulina.	Berak darah	Kotoran bercampur darah dalam usus yang terinfeksi.	Amprolium, Diaveridin, Sulfaquinoxalin, Decoquinat dll.	Pakan starter campuran Coccidiostat, Sanitasi & Biosecurity.

PENYAKIT CACING

Name Of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Prevention
1. ASCARIDIASIS	→ Ascaridia galli	Menemukan cacing/telur dalam kotoran/ketek e moto.	Tak spesifik	Piperazin 15 mg/kg, Mebendazol 1 mg/kg, Levamisol 10 mg/kg.	Pemberian obat cacing tiap 2 bl./1x Sebelum vaksinasi.
2. CACING PITA	→ Reilittina sp.				
3. CACING MATA	→ Filaria				

PENYAKIT JAMUR

Name Of Diseases	Etiology	Patognomonic Sign	Patologic Lesion Specific	Therapeutics	Prevention
1. ASPERGILLOSIS (Pneumomycosis, Brooder pneumonia)	→ Aspergillus fumigatus.	→ Tidak spesifik	Benjolan kecil pada paru2 warna putih → DD dengan MAREK.	→ Mycostatin 200 gram /ton pakan.	Pakan harus press hindari simpan pakan terlalu lama (max. 2 minggu). → Jangan menggunakan pakan berjamur.
2. CROP MYCOSIS (Candidiasis, Moniliasis).	→ Candida albicans	→ Crop (Betukan) penuh berisi pakan tak tersalurkan ke proventriculus-usus.	→ Crop peneak berisi pakan tak tersalurkan. → tak spesifik	→ Cuprisulfat 0,05% air minum 5-7 hari. Mycostatin 200 gram /ton pakan, → Gosok dengan Iodium Tincture.	
3. FAVUS (White Comb = Jengger Putih).	→ Trichophyton megini	→ Jengger. Vial keputihan, biasanya setelah di adu.			→ Ayam aduan sering di rawat.

Dewa Ketut Meles & Wurlina
Fakultas Kedokteran Hewan Unair

**BERITA ACARA TELAH MELAKSANAKAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT PADA ANGGOTA UKM "AULIA PRIMA CITRA"
DI KABUPATEN BLITAR**

**PELAKSANAAN KEGIATAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)
" BUDIDAYA DAN PENYAKIT PADA AYAM "
UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TERUTAMA PENYAKIT FLU BURUNG**

NOMOR : 01 /IbM/10 tanggal 9 Oktober 2010

Pada hari ini, Sabtu tanggal 9 bulan Oktober 2010, kami yang bertandatangan dibawah ini masing masing :

1. Nama : Dr. Dewa Ketut Meles,MS,drh
Jabatan : Ketua Pelaksana IbM
Alamat : Wisma Permai VI/6 Surabaya

Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA,

2. Nama : H. Zainul Muslimin,drh
Jabatan : Ketua / Pemilik
Alamat : Kecamatan Ponggok- Blitar

Selanjutnya disebut PiHAK KEDUA

Dengan ini kedua belah pihak menyatakan bahwa :

PIHAK PERTAMA telah melaksanakan Ipteks bagi Masyarakat Pendidikan dan Pelatihan "Budidaya dan Penyakit pada ayam" pada anggota UKM "Aulia Prima Citra" yang diketuai oleh PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima dan menyetujui bantuan teknis, berupa :

1. Pendidikan dan pelatihan budidaya ayam
2. Pendidikan dan Pelatihan penyakit pada ayam
3. Program vaksinasi

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA



H. Zainul Muslimin,drh

PIHAK PERTAMA



Dr. Dewa Ketut Meles,MS.,Drh.

**IPTEKS BAGI MASYARAKAT
KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR
DALAM MENCEGAH WABAH FLU BURUNG**

SABTU, 9 OKTOBER 2010

No.	Nama	NIM	Asal	Tanda Tangan
1.	Subandi		Blitar	
2.	Wibisono		Blitar	
3.	MURYANTO.		Blitar	
4.	Farissa R	060710103	Lamongan	
5.	ERISA C.	060710263	Sumbaya	
6.	Tayuk K.	060710242	Nganjuk	
7.	Galuh K	060710035	Gresik	
8.	Yudit O.	060710208	Lamongan	
9.	KARSINI		BLITAR	
10.	Hermi		Madia	
11.	Rimayanti		Sumbaya.	
12.	SEI KULYATI		Lamongan.	
13.	Wurline		Sumbaya.	
14.	Suraji		Blitar	
15.	MULYO SEJANI.		Blitar.	
16.	Sadi		Blitar	
17.	SUTRIS		BLITAR	
18.	Sugianto		Blitar	
19.	Totoh		BLITAR	
20.	Anwar		Blitar	
21.	Choirul		Blitar	
22.	Muslim		Blitar	
23.	Nawaroh.		Blitar	

MENGETAHUI -
PENANGGUNG JAWAB
UMKM & AULIA PRIMA CITRA"
9/10
/10

KARSINI

